

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang mendorong siswa agar seluruh potensi siswa dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu pengertian pendidikan jasmani secara modern adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media atau alat pembelajaran. Menurut Saputra, dkk (2007, hlm 40) pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Mahendra, (2008, hlm 3) pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Kekurangan yang biasanya terjadi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani biasanya disebabkan oleh tiga faktor diantaranya, pertama guru, kedua jam pelajaran, dan ketiga kurangnya bahan, media dan alat pembelajaran. Menurut hasil observasi penulis di lapangan dalam proses belajar mengajar, masih ada guru yang menggunakan pendekatan tradisional yang menekankan teknik-teknik cabang olahraga dalam pembelajarannya. Sebagian guru masih kurang paham tentang pendekatan mengajar apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada saat ini. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan kurikulum, serta kurangnya waktu untuk pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Abduljabar, (2010, hlm 22) menyatakan bahwa:

Dalam kurikulum tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menyokong perkembangan aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor. Namun hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajarannya.

Dengan demikian, hasil belajar pendidikan jasmani siswa sangat bergantung pada bagaimana kemampuan guru pendidikan jasmani di sekolah, mengorientasikan dan mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum ke dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa,

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Apabila pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dilakukan oleh seorang guru yang profesional sesuai dengan UU di atas, maka seluruh tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum akan tercapai, dan hasil belajar siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan hal-hal yang positif pada diri siswa akan tumbuh dan berkembang.

Dalam kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah, pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada seluruh aktivitas pembelajaran, adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengacu pada proses ilmiah sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, mandiri, serta membiasakan siswa untuk berfikir logis. Pendekatan saintifik ini meliputi beberapa aspek yang diterapkan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya: mengamati, bertanya, menganalisis, dan mencoba. Pendekatan saintifik bertujuan untuk menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Langkah-Langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi: mengenali informasi melalui observasi atau pengamatan, bertanya, mencoba, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jaringan. Melalui pendekatan saintifik siswa harus

lebih aktif dalam proses belajar dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah dan pada fenomena yang terjadi harus dibuktikan dengan data yang nyata.

Aspek psikomotor dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah menjadi salah satu bagian dalam penilaian, pada aspek psikomotor terdapat beberapa aspek penilaian, selain keterampilan gerak dan keterampilan cabang olahraga salah satunya adalah menilai kebugaran jasmani siswa.

Kebugaran jasmani adalah kondisi jasmani yang bersangkutan paut dengan kemampuan dan kesanggupannya berfungsi dalam pekerjaan secara optimal dan efisien, menurut Giriwijoyo (2010, hlm. 21), menjelaskan bahwa: “kebugaran jasmani berasal dari istilah bahasa inggris, yaitu *physical fitness* yang artinya kemampuan koordinasi yang baik terhadap otot-otot, pernapasan dan kardiovaskuler”. Seseorang yang memiliki kebugaran jasmani yang prima akan mampu melakukan tugas-tugas geraknya dengan baik. Tuntutan untuk memiliki kebugaran jasmani yang prima sangat dibutuhkan saat pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, karena siswa membutuhkan kemampuan gerak yang baik untuk mampu mengikuti pembelajaran penjas disekolah dengan baik.

Dalam hal ini peneliti ingin mencoba melakukan sebuah penelitian tentang pendekatan saintifik yang bertujuan untuk mengukur kebugaran jasmani siswa, apakah pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kebugaran jasmani siswa.

Selain mengukur kebugaran jasmani peneliti juga ingin mencoba mengetahui aspek kognitif siswa, namun bukan terhadap pengetahuan siswa melainkan konsentrasi belajar siswa. Konsentrasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.” Dalam hal ini, konsentrasi yang akan dibahas yakni terkait dengan konsentrasi belajar. Sedangkan menurut Hakim (2003, hlm. 1), secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada suatu objek saja. Panca indera khususnya mata dan telinga tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain. Dalam hal ini peneliti ingin

mencoba melakukan sebuah penelitian tentang pendekatan saintifik yang bertujuan untuk mengukur konsentrasi siswa, apakah pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan konsentrasi siswa.

Menurut observasi penulis di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi, dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru belum menerapkan pendekatan saintifik, karena di sekolah tersebut memang tidak memakai atau menerapkan kurikulum 2013 dalam sistem pembelajarannya.

Dari uraian yang dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik untuk memperkenalkan serta mengujicoba pendekatan saintifik pada proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah tersebut, dan ingin mengetahui apakah pendekatan saintifik mampu meningkatkan konsentrasi dan kebugaran jasmani siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Konsentrasi dan Kebugaran Jasmani Pada Pembelajaran Penjas Di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis telah kemukakan, mengacu pada judul penelitian yaitu, Pengaruh pendekatan saintifik terhadap konsentrasi dan kebugaran jasmani pada pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi , maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap konsentrasi siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 kota Cimahi?
2. Apakah ada pengaruh pendekatan *konvensional* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap konsentrasi siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 kota Cimahi?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 kota Cimahi?

4. Apakah ada pengaruh pendekatan *konvensional* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 kota Cimahi?
5. Pendekatan manakah yang memberikan hasil lebih baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara pendekatan saintifik dengan pendekatan *konvensional* terhadap konsentrasi siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 kota Cimahi?
6. Pendekatan manakah yang memberikan hasil lebih baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani antara pendekatan saintifik dengan pendekatan *konvensional* terhadap kebugaran jasmani siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 kota Cimahi?

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak menyimpang dari masalah sebenarnya, maka penulis membatasi masalah penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk mengetahui pendekatan mana yang lebih baik antara pendekatan saintifik dengan pendekatan *konvensional* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap konsentrasi dan kebugaran jasmani siswa.
2. Penelitian ini di fokuskan pada siswa-siswi kelas V di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi.
3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsentrasi adalah angket berupa gambar.
4. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kebugaran jasmani siswa, menggunakan tes kebugaran jasmani indonesia (TKJI).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani terhadap konsentrasi siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan *konvensional* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap konsentrasi siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan *konvensional* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kebugaran jasmani siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi.
5. Untuk mengetahui pendekatan mana yang lebih baik antara pendekatan saintifik dengan pendekatan *konvensional* terhadap konsentrasi siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi.
6. Untuk mengetahui pendekatan mana yang lebih baik antara pendekatan saintifik dengan pendekatan *konvensional* terhadap kebugaran jasmani siswa di SDN Padasuka Mandiri 1 Kota Cimahi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis :
 - a. Untuk mengujicoba teori-teori tentang pendekatan saintifik pada siswa saat pembelajaran penjas.
 - b. Meningkatkan keaktifan dalam belajar siswa, cara berfikir secara ilmiah, kreatif, dan inovatif.
 - c. Mengetahui hasil kebugaran jasmani dan konsentrasi siswa menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik.
 - d. Mengetahui hasil kebugaran jasmani dan konsentrasi siswa menggunakan pendekatan pembelajaran *konvensional*.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi penulis, menambah pengetahuan terhadap pendekatan mengajar untuk di terapkan disekolah saat nanti akan mengajar.

- b. Bagi guru, menambah keterampilan dalam menerapkan metode atau pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Bagi penulis dan guru, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran penjas di sekolah.

F. Struktur organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistemakita penulisan sebagai berikut, pada BAB I Pendahuluan, terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada BAB II Kajian pustaka, berisi tentang teori-teori serta konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan, tentang pendidikan jasmani, model pembelajaran, pendekatan saintifik , konsentrasi dan kebugaran jasmai. BAB III Metode penelitian, berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian yang dipakai, teknik pengumpulan data dan analisis data. BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menganalisis data-data yang telah di kumpulkan atau di dapatkan pada saat melakukan penelitian kemudian di paparkan pembahsannya secara terperinci. BAB V Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan baik untuk penulis, dan pembaca.